

**TUGAS AKHIR**

**GAMBARAN KONDISI JAMBAN MASYARAKAT DI  
JORONG DAHLIA NAGARI LUBUK JANTAN  
KECAMATAN LINTAU BUO UTARA  
KABUPATEN TANAH DATAR  
TAHUN 2022**



**LATIFAH ANNISA**

**191110015**

**PRODI D3 SANITASI  
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN PADANG  
2022**

**TUGAS AKHIR**

**GAMBARAN KONDISI JAMBAN MASYARAKAT DI  
JORONG DAHLIA NAGARI LUBUK JANTAN  
KECAMATAN LINTAU BUO UTARA  
KABUPATEN TANAH DATAR  
TAHUN 2022**

Diajukan Sebagai Salah Satu  
Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Ahli Madya Kesehatan



**OLEH :**  
**LATIFAH ANNISA**  
**NIM : 191110015**

**PROGRAM STUDI D3 SANITASI  
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG  
TAHUN 2022**

## **HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS**

Tugas Akhir ini adalah karya penulis sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun yang dirujuk telah penulis nyatakan benar.

Nama : Latifah Annisa

Nim : 191110015

Tanda Tangan :

Tanggal : Mei 2022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PENYERAHAN  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai Civitas Akademi Poltekkes Kemenkes Padang, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Latifah Annisa  
Nim : 191110015  
Program Studi : D3 Sanitasi  
Jurusan : Kesehatan Lingkungan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Padang Hak Bebas Royalty Noneksklusif ( Non Exclusive Royalty- Free Right ) atas Tugas Akhir saya yang berjudul: Gambaran Kondisi Jamban Masyarakat di Jorong Dahlia Nagari Lubuk Jantan Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar Tahun 2022.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Poltekes Kemenkes Padang berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padang, Mei 2022

Yang menyatakan

(Latifah Annisa)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Nama Lengkap : Latifah Annisa
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Sitiung, 19 April 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Jumlah Saudara : 1 ( Satu ) Orang
6. Alamat : Jorong Saruaso Utara, Kecamatan  
Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar
7. Nama Ayah : Syafruddin S.Sos
8. Nama Ibu : Desi Gusnita
9. No. Telp/ Email : 0821708412111/

[latifahannisa87@gmail.com](mailto:latifahannisa87@gmail.com)

No	Riwayat Pendidikan	Lulusan Tahun
1	TK Pembina	2007
2	SD N 22 Balai Janggo	2011
3	SMP N 2 Batusangkar	2016
4	SMA N 1 Batusangkar	2019
5	Program Studi D3 Sanitasi Poltekkes Kemenkes Padang	2022

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Tugas Akhir ini dengan baik.

Penyusunan dan penulisan Tugas Akhir ini merupakan suatu rangkaian dari proses pendidikan secara menyeluruh di Program Studi D3 Sanitasi di Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Padang, dan sebagai persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan D3 Sanitasi pada masa akhir pendidikan.

Judul Tugas Akhir ini **“Gambaran Kondisi Jamban Masyarakat Di Jorong Dahlia Nagari Lubuk Jantan Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar Tahun 2022”**

Pada kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan, pengarahan dari bapak Dr. Wijayantono, SKM, M.Kes selaku pembimbing utama dan bapak Awaluddin, S.Sos, M.Pd selaku pembimbing pendamping serta bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang ada dalam penulisan sehingga masih belum sempurna baik dalam isi maupun penyajiannya. Untuk itu penulis selalu terbuka atas kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan prposal tugas akhir ini.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kepada :

1. Bapak Dr. Burhan Muslim, SKM, M.Si selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
2. Ibu Awalia Gusti, S.Pd, M.Si, selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
3. Bapak Aidil Onasis, SKM, M.Kes selaku Ketua Program Studi D3 Sanitasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
4. Bapak Erick Zicof, SKM, MKM selaku penguji I yang telah memberikan masukan dan saran perbaikan dalam penulisan Tugas Akhir ini.
5. Ibu Awalia Gusti, S.Pd, M.Kes selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran perbaikan Tugas Akhir ini.

6. Bapak Basuki Ario Seno, SKM, M.Kes selaku Pembimbing Akademik
7. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
8. Bapak/Ibu Staf Dosen dan Tenaga Pendidikan Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
9. Kedua Orang Tua yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
10. Teman-teman yang telah memberikan masukan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.

Akhir kata, penulis berharap Proposal Tugas Akhir ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan pihak yang telah membacanya, serta penulis mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah Swt, Aamiin.

Padang, Mei 2022

penulis

LA

## **PRODI D3 SANITASI JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN**

**Tugas Akhir, May 2022**

**Latifah Annisa**

### **Gambaran Kondisi Jamban Masyarakat Di Jorong Dahlia Nagari Lubuk Jantan Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar Tahun 2022.**

**xiv + 48 halaman + 9 tabel, 6 Lampiran**

#### **ABSTRAK**

Puskesmas Lintau Buo Utara I yang terletak di Kecamatan Lintau Buo Utara yang berdasarkan Laporan Capaian Indikator Kesehatan Lingkungan pada bulan Agustus Tahun 2021 Kabupaten Tanah Datar, dimana capaian akses jamban di Puskesmas Lintau Buo Utara I adalah 44,61 %. Salah satu Nagari dengan penderita diare tertinggi adalah Lubuk Jantan dengan temuan kasus di semua umur adalah 278 kasus dan pada balita sebanyak 158 kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kondisi jamban masyarakat di Jorong Dahlia Nagari Lubuk Jantan Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar Tahun 2022.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu menggambarkan kondisi jamban masyarakat di Jorong Dahlia Nagari Lubuk Jantan Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar Tahun 2022. Populasi penelitian ini adalah semua rumah yang mempunyai jamban di Jorong Dahlia Nagari Lubuk Jantan Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar Tahun 2022. Sampel penelitian ini sebanyak 68 rumah. Data diperoleh melalui observasi lapangan dengan menggunakan checklist. Pengolahan data dilakukan dengan komputerisasi, dan hasil pemeriksaan disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi.

Hasil penelitian yang dilakukan pada 68 rumah didapatkan kondisi rumah jamban yang tidak memenuhi syarat sebanyak 55,9 %, kondisi dudukan jamban yang tidak memenuhi syarat sebanyak 32,4 %, dan kondisi tempat penampung tinja yang tidak memenuhi syarat sebanyak 52,9%.

Melalui pihak Puskesmas agar lebih meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat untuk selalu menggunakan jamban sehat dan menjaga kondisi jamban agar tetap memenuhi syarat. Untuk masyarakat agar memperhatikan dan menjaga kondisi jamban yang digunakan sehingga dapat memutus mata rantai penularan penyakit yang disebabkan oleh tinja.

**Kata Kunci : Kondisi, Jamban, Masyarakat**  
**Daftar Pustaka : (2009-2020)**

**SANITATION D3 STUDY PROGRAM  
DEPARTMENT OF ENVIRONMENTAL HEALTH  
Final Project, May 2022**

**Latifah Annisa**

**Description Of The Condition Of Community Toilets In Jorong Dahlia Nagari Lubuk Jantan, North Lintau Buo Utara, Tanah Datar Regency In 2022.**

**xiv+ 48 pages + 9 tables, 6 Attachments**

**ABSTRACT**

North Lintau Buo I Health Center which is located in North Lintau Buo Distric based on the Report on the Achievement of Environmental Health Indicators in Auust 2021 in Tanah Datar Regency, where the achievement of latrine access at the North Lintau Buo I Health Center is 44,61 %. One of the Nagari with the highest diarrhea sufferers is Lubuk Jantan with case finding at all ages is 278 cases and 158 cases in toddlers. The purpouse of this study was to describe the condition of community latrines in Jorong Dahlia Nagari Lubuk Jantan North Lintau Buo Utara Tanah Datar Regency in 2022.

This type of research is descriptive, namely describing the condition of community latrines in Jorong Dahlia Nagari Lubuk Jantan, North Lintau Buo District, Tanah Datar Regency in 2022. The sample of this study was 68 houses. Data obtained through field observations using a checklist. Data processing is done by computerization, and the result of the examination are presented in the form of a frequency distribution table.

The results of the research conducted on 68 houses found that the condition of the latrine house that did not meet the requirements was 55,9 %, the condition of the latrine seat that did not meet the requirements was 32,4 %, and the condition of the stool container that did not meet the requirements was 52,9 %.

Through the Puskesmas so that more improve outreach to the community to always use healthy latrines and maintain latrine conditions so that they meet the requirements. For the community to pay attention and maintain the condition of the latrines used so that they can break the chain of transmission of diseases caused by feces.

**Keywords: Community, Latrine, Condition  
Bibliography : (2009-2020)**

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PENYERAHAN TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Konsep Jamban .....	9
1. Jamban Sehat .....	9
2. Syarat-syarat Jamban Sehat .....	9
3. Jenis-jenis Jamban .....	15
4. Kondisi Fisik Jamban .....	23
5. Manfaat dan Fungsi Jamban .....	25
6. Cara Pemeliharaan Jamban.....	27
B. Hubungan Pembuangan Tinja Dengan Kesehatan .....	27
C. Alur Pikir Penelitian .....	29
D. Definisi Operasional.....	30

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Desain Penelitian .....	33
B. Waktu dan Tempat .....	33
C. Populasi dan Sampel.....	33
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	34
E. Pengolahan Data .....	35
F. Analisis Data .....	35

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	36
B. Hasil Penelitian .....	37
C. Pembahasan.....	42

<b>BAB V KESIMPULAN</b>	
A. Kesimpulan .....	47
B. Saran.....	47

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin .....	37
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan .....	37
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan .....	38
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kondisi Rumah Jamban.....	39
Tabel 5. Daftar Checklist Rumah Jamban.....	39
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kondisi Dudukan Jamban.....	40
Tabel 7. Daftar Checklist Dudukan Jamban .....	40
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kondisi Penampung Tinja .....	41
Tabel 9. Daftar Cheklist Penampung Tinja.....	42

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bore Hole Latrine.....	17
Gambar 2.2 Over Hung Latrine .....	18
Gambar 2.3 Dug Well Latrine.....	18
Gambar 2.4 Water Seal Latrine.....	19
Gambar 2.5 Bucket Latrine .....	19
Gambar 2.6 Bucket Latrine Septictank .....	20
Gambar 2.7 Trench Latrine .....	20
Gambar 2.8 Septictank.....	21
Gambar 2.9 Aqua Privy.....	21
Gambar 2.10 Mata Rantai Transimisi Penyakit Dari Tinja.....	28

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Format Cheklist Responden

Lampiran 2 : Master Tabel

Lampiran 3: Output Hasil Spss

Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian dari Poltekkes Kemenkes RI Padang

Lampiran 6: Surat Izin dari Kesbangpol

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menegaskan bahwa upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik dari segi fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi – tingginya.<sup>1</sup>

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan menyatakan bahwa kesehatan lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit dan gangguan kesehatan dari faktor resiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial.<sup>2</sup>

Hendrik L. Blum mengatakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi status kesehatan masyarakat yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Lingkungan yang mempunyai peranan terbesar diikuti perilaku, fasilitas kesehatan dan keturunan. Kemudian perilaku adalah faktor kedua yang mempengaruhi status kesehatan masyarakat, karena sehat dan tidak sehatnya lingkungan kesehatan individu, keluarga dan masyarakat tergantung dari perilaku manusia itu sendiri, disamping itu juga dipengaruhi oleh kebiasaan dan adat istiadat. Kepercayaan, pendidikan sosial ekonomi dan perilaku-perilaku lainnya yang melekat pada diri setiap individu.<sup>3</sup>

Data dari BPS (Badan Pusat Statistik) yang dipublikasikan melalui Indikator Perumahan dan Kesehatan Lingkungan 2018 mengenai persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap sanitasi layak. Secara nasional terdapat 69,27% rumah tangga yang memiliki akses terhadap sanitasi layak. Provinsi dengan persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap sanitasi layak tertinggi yaitu Bali (91,14%), DKI Jakarta (90,73%), dan DI Yogyakarta sebesar (88,92%). Sedangkan provinsi dengan persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap sanitasi layak terendah adalah Papua (33,75%), Bengkulu (44,31%), dan Nusa Tenggara Timur (50,72%). Sedangkan untuk provinsi Sumatera Barat memiliki persentase terhadap akses sanitasi layak adalah 56,85%, angka ini menunjukkan bahwa Sumatera Barat masih di bawah rata-rata nasional.<sup>4</sup>

Berdasarkan data dari sekretariat STBM tahun 2018 bahwa Indonesia memiliki 78,23% akses terhadap jamban, diantaranya 52,01% akses jamban sehat permanen, 17,51% akses jamban sehat semi permanen, 8,70% masih menumpang jamban sehat atau sharing, sedangkan 21,76% masih berperilaku buang air besar sembarangan (BABS). Sedangkan Provinsi Sumatera Barat memiliki 79,77% akses terhadap jamban sehat, diantaranya 61,85% akses jamban sehat permanen, 11,67% akses terhadap jamban sehat semi permanen, 6,26% menumpang jamban sehat atau sharing, dan masih buang air besar sembarangan (BABS) 20,22%.<sup>5</sup>

Pembangunan kesehatan Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang. Peningkatan derajat kesehatan dapat diwujudkan melalui terciptanya masyarakat Indonesia yang ditandai dengan perilaku masyarakat di lingkungan yang sehat, memiliki

kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, secara adil serta merata.<sup>2</sup>

Masalah penyehatan lingkungan pemukiman khususnya pada pembuangan tinja merupakan salah satu dari berbagai masalah kesehatan yang perlu mendapatkan prioritas. Pencemaran lingkungan salah satunya pengelolaan lingkungan itu sendiri tidak memenuhi syarat sehat, seperti pengelolaan jamban, sehingga dapat berpengaruh terhadap kesehatan manusia. Lingkungan yang bersih dan sehat adalah lingkungan yang didambakan oleh manusia dan dapat bermanfaat terhadap peningkatan hidup sehat.<sup>6</sup>

Kesehatan lingkungan merupakan bagian dari dasar-dasar kesehatan masyarakat modern yang meliputi semua aspek manusia dalam hubungannya dengan lingkungan, yang terikat bermacam-macam ekosistem. Ruang lingkup kesehatan lingkungan tersebut antara lain mencakup sumber air, kebersihan jamban dan sanitasi jamban termasuk saluran pembuangan jamban apakah memakai septictank yang kedap atau yang tidak kedap dan memiliki jarak 10 meter dari sumber air bersih dan tidak dibuang kesungai, pembuangan sampah, kondisi rumah, pengelolaan air limbah. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang mengelilingi kondisi luar manusia atau hewan yang menyebabkan penularan penyakit.<sup>7</sup>

Upaya kesehatan yang dilakukan di masyarakat salah satunya adalah penyediaan sanitasi dasar. Beberapa fasilitas sanitasi dasar yang ada di masyarakat adalah jamban. Jamban berguna untuk tempat membuang kotoran manusia sehingga bakteri yang ada dalam kotoran tersebut tidak memenuhi lingkungan,

selanjutnya lingkungan akan terlihat bersih indah sehingga mempunyai nilai estetika yang baik.<sup>8</sup>

Pembuangan kotoran manusia secara layak merupakan kebutuhan kesehatan yang paling mendasar, apabila tempatnya tidak layak maka akan mendatangkan bahaya terhadap kesehatan. Bahaya yang dapat ditimbulkan akibat pembuangan kotoran yang tidak memenuhi syarat berupa bahaya langsung dan tidak langsung. Bahaya secara langsung berdampak pada pencemaran tanah, pencemaran air, kontaminasi makanan, dan perkembangbiakan lalat. Dampak tidak langsung pembuangan kotoran yang tidak baik adalah penyebaran penyakit.<sup>8</sup>

Pembuangan tinja perlu mendapat perhatian khusus karena merupakan satu bahan buangan yang banyak mendatangkan masalah dalam bidang kesehatan dan sebagai media bibit penyakit, seperti: diare, typhus, muntaber, disentri, cacingan dan gatal-gatal. Selain itu dapat menimbulkan pencemaran lingkungan pada sumber air dan bau busuk serta estetika.<sup>9</sup>

Masalah pembuangan kotoran atau tinja manusia merupakan salah satu dari berbagai masalah kesehatan yang perlu mendapatkan prioritas. Penyediaan sarana pembuangan tinja masyarakat terutama dalam pelaksanaannya tidaklah mudah, karena menyangkut peran serta masyarakat yang biasanya sangat erat kaitannya dengan perilaku, tingkat ekonomi, kebudayaan dan pendidikan.<sup>10</sup>

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Neti Herawati di RT. 01 / RW. 04 Kelurahan Napar Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh tahun 2018 didapatkan dari 92 rumah ada 23 (25 %) rumah belum memiliki jamban. Kondisi jamban keluarga di RT.01/RW.04 Kelurahan Napar 6 (9 %) belum

memenuhi syarat dari kondisi rumah jamban, 11 (17 %) dari kondisi dudukan jamban, dan 13 (21 %) dilihat dari kondisi penampung tinja. 30 (47 %) jamban tidak memenuhi syarat kesehatan secara keseluruhan.<sup>8</sup>

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ghali Sabawi Ma'ruf di Nagari Sungai Buluah Selatan Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2020 hasil penelitian yang dilakukan didapatkan jenis jamban yang digunakan masyarakat yaitu, jamban leher angsa+septictank 75,6 %, jamban leher angsa 11,1%, jamban leher angsa+empang 6,7 %, dan jamban cubluk 6,7 %. Kondisi jamban masyarakat di Korong Kayu Kapur dan Gunung Kanter yaitu 80 % memenuhi syarat dan 20 % belum memenuhi syarat.<sup>11</sup>

Di Kabupaten Tanah Datar terdapat 23 Puskesmas. Salah satunya Puskesmas Lintau Buo Utara I yang terletak di Kecamatan Lintau Buo Utara yang berdasarkan Laporan Capaian Indikator Kesehatan Lingkungan pada bulan Agustus Tahun 2021 Kabupaten Tanah Datar, dimana capaian akses Jamban di Puskesmas Lintau Buo Utara I adalah 44,61 %.<sup>12</sup>

Wilayah kerja Puskesmas Lintau Buo Utara I mencakup 4 Nagari yaitu Batu Bulek, Balai Tangah, Tapi Selo dan Lubuk Jantan. Berdasarkan Data Rekapitulasi Bulanan Diare pada Bulan November Tahun 2021 Puskesmas Lintau Buo Utara I merupakan penderita diare tertinggi dengan persentase 40,36%. Salah satu nagari dengan penderita diare tertinggi yaitu Nagari Lubuk Jantan dengan kasus di semua umur adalah 278 kasus dan pada balita sebanyak 158 kasus. Salah satu Jorong yang terdapat di Nagari Lubuk Jantan adalah Jorong Dahlia, dimana berdasarkan data persentase pengguna jamban menurut Nagari dan Jorong Wilayah Kerja

Puskesmas Lintau Buo Utara I Jorong Dahlia merupakan jorong dengan pengguna jamban terbanyak yaitu 214 rumah.<sup>12</sup>

Berdasarkan survey awal dan pengamatan yang dilakukan pada 13 rumah di Jorong Dahlia penggunaan jamban tidak memenuhi syarat, seperti terdapat jamban yang tidak memiliki atap, jarak jamban dengan sumber air bersih tidak lebih dari 10 meter, lantai tidak kedap air dan tidak memiliki bak penampung atau septictank.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Kondisi Jamban Masyarakat di Jorong Dahlia Nagari Lubuk Jantan Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar Tahun 2022.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Gambaran Kondisi Jamban Masyarakat di Jorong Dahlia Nagari Lubuk Jantan Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar tahun 2022.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Kondisi Jamban Masyarakat Di Jorong Dahlia Nagari Lubuk Jantan Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar Tahun 2022.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui gambaran kondisi bangunan jamban bagian atas (rumah jamban) di Jorong Dahlia Nagari Lubuk Jantan Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar Tahun 2022.

- b. Untuk mengetahui gambaran kondisi bangunan jamban bagian tengah (dudukan jamban) di Jorong Dahlia Nagari Lubuk Jantan Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar Tahun 2022.
- c. Untuk mengetahui gambaran kondisi bangunan jamban bagian bawah (penampung tinja) di Jorong Dahlia Nagari Lubuk Jantan Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar Tahun 2022

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan masyarakat dan memberikan masukan tentang pentingnya kondisi tempat pembuangan tinja yang baik dan sesuai standar kesehatan.

##### 2. Bagi Tempat Peneliti

Sebagai salah satu informasi kepada masyarakat tentang gambaran kondisi jamban yang sehat sesuai standar kesehatan di Jorong Dahlia Nagari Lubuk Jantan Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar tahun 2022.

##### 3. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bacaan bagi peneliti selanjutnya dan dapat menambah pengetahuan ilmiah di bidang kesehatan.

#### **E. Ruang Lingkup**

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian mengingat waktu, biaya dan tenaga tentang kondisi bangunan bagian atas, tengah dan bawah jamban

masyarakat di Jorong Dahlia Nagari Lubuk Jantan Kecamatan Lintau Buo  
Utara Kabupaten Tanah Datar Tahun 2022.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Jamban**

##### **1. Jamban Sehat**

Jamban sehat adalah sanitasi dasar yang sangat penting dimiliki oleh setiap masyarakat, tempat yang aman dan nyaman untuk digunakan sebagai tempat buang air besar. Dimana jamban tersebut digunakan untuk menghindari dari berbagai jenis penyakit yang timbul karena sanitasi yang buruk. Oleh karena itu jamban harus mengikuti standar pembuatan jamban yang sehat dimana harus terletak minimal 10 meter dari sumber air dan mempunyai saluran pembuangan udara agar tidak mencemari lingkungan sekitar.<sup>8</sup>

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan No 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), jamban sehat adalah suatu fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit. Salah satu pilar yang ada dalam Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yaitu stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS).<sup>13</sup>

##### **2. Syarat-Syarat Jamban Sehat**

Untuk mencegah ataupun untuk mengurangi terjadinya kontaminasi tinja dengan lingkungan, maka pembuangan kotoran manusia harus dikelola dengan baik, dimana pembuangan kotoran harus di suatu tempat tertentu atau jamban. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No 3 Tahun 2014, Jamban sehat adalah jamban yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :<sup>13</sup>

- a. Tidak mencemari sumber air minum, letak lubang penampung berjarak 10- 15 meter dari sumber air minum.
- b. Tidak berbau dan tinja tidak dapat dijamah oleh serangga maupun tikus.
- c. Cukup luas dan landai/miring ke arah lubang jongkok sehingga tidak mencemari tanah di sekitarnya.
- d. Mudah dibersihkan dan aman penggunaannya.
- e. Dilengkapi dinding dan atap pelindung, dinding kedap air dan berwarna.
- f. Cukup penerangan.
- g. Lantai kedap air.
- h. Ventilasi cukup baik.
- i. Tersedia air dan alat pembersih.

Menurut Arifin dalam Abdullah (2010) ada tujuh syarat-syarat jamban sehat yaitu: <sup>14</sup>

- a. Tidak mencemari air
  - 1) Saat menggali tanah untuk lubang kotoran, usahakan agar dasar lubang kotoran tidak mencapai permukaan air tanah maksimum. Dinding dan dasar lubang kotoran harus dipadatkan dengan tanah liat atau diplester.
  - 2) Jarak lubang kotoran ke sumur sekurang-kurangnya 10 meter.
  - 3) Letak lubang kotoran lebih rendah daripada letak sumur agar air kotor dari lubang kotoran tidak merembes dan mencemari sumur.

- b. Tidak mencemari tanah permukaan Jamban yang sudah penuh, segera disedot untuk dikuras kotorannya, kemudian kotoran ditimbun di lubang galian.
- c. Bebas dari serangga
  - 1) Jika menggunakan bak air atau penampungan air, sebaiknya dikuras setiap minggu. Hal ini penting untuk mencegah bersarangnya nyamuk demam berdarah.
  - 2) Ruangan jamban harus terang karena bangunan yang gelap dapat menjadi sarang nyamuk.
  - 3) Lantai jamban diplester rapat agar tidak terdapat celah-celah yang bisa menjadi sarang kecoa atau serangga lainnya.
  - 4) Lantai jamban harus selalu bersih dan kering.
  - 5) Lubang jamban harus tertutup khususnya jamban cemplung.
- d. Tidak menimbulkan bau dan nyaman digunakan
  - 1) Jika menggunakan jamban cemplung, lubang jamban harus ditutup setiap digunakan.
  - 2) Jika menggunakan jamban leher angsa, permukaan leher angsa harus tertutup rapat oleh air.
  - 3) Lubang buangan kotoran sebaiknya dilengkapi dengan pipa ventilasi untuk membuang bau dari dalam lubang kotoran.
  - 4) Lantai jamban harus kedap air dan pembersihan harus dilakukan secara periodik.
- e. Aman digunakan oleh pemakainya, Untuk tanah yang mudah longsor,

perlu ada penguat pada dinding lubang kotoran seperti: batu bata, selongsong anyaman bambu atau bahan penguat lainnya.

f. Mudah dibersihkan dan tidak menimbulkan gangguan bagi pemakainya.

- 1) Lantai jamban seharusnya rata dan miring ke arah saluran lubang kotoran.
- 2) Jangan membuang plastik, puntung rokok atau benda lain ke saluran kotoran karena dapat menyumbat saluran.
- 3) Jangan mengalirkan air cucian ke saluran atau lubang kotoran karena jamban akan cepat penuh.

g. Tidak menimbulkan pandangan yang kurang sopan

- 1) Jamban harus berdinding dan berpintu.
- 2) Dianjurkan agar bangunan jamban beratap sehingga pemakainya terhindar dari kehujanan dan kepanasan.

Menurut Maryunani (2013) syarat jamban yang sehat, antara lain sebagai berikut :<sup>15</sup>

- a. Tidak mencemari sumber air minum. Letak lubang penampungan kotoran paling sedikit berjarak 10 meter dari sumur air minum (sumur pompa tangan, sumur gali, dan lain-lain). Tetapi kalau keadaan tanahnya berkapur atau tanah liat yang retak-retak pada musim kemarau, demikian juga bila letak jamban di sebelah atas dari sumber air minum pada tanah yang miring, maka jarak tersebut hendaknya lebih dari 15 meter.

- b. Tidak buang air besar di sembarang tempat, seperti kebun, pekarangan, dekat sungai, dekat mata air, atau pinggir jalan. Jamban yang sudah penuh agar segera disedot untuk dikuras kotorannya, atau dikuras, kemudian kotoran ditimbun di lubang galian.
- c. Tidak berbau dan tinja tidak dapat dijamah oleh serangga maupun tikus. Untuk itu tinja harus tertutup rapat misalnya dengan menggunakan leher angsa atau penutup lubang yang rapat. Jika menggunakan jamban cemplung, lubang jamban harus ditutup setiap selesai digunakan. Jika menggunakan jamban leher angsa, permukaan leher angsa harus tertutup rapat oleh air. Lubang buangan kotoran sebaiknya dilengkapi dengan pipa ventilasi untuk membuang bau dari dalam lubang kotoran. Lantai jamban harus kedap air dan permukaan tidak licin. Pembersihan harus dilakukan secara periodik.
- d. Aman digunakan oleh pemakainya.
- e. Tidak menimbulkan pandangan yang kurang sopan. Jamban harus berdinding dan berpintu. Dianjurkan agar bangunan jamban beratap sehingga pemakainya terhindar dari kehujanan dan kepanasan.
- f. Mudah dibersihkan dan tidak menimbulkan gangguan bagi pemakainya.
- g. Lantai jamban rata dan miring ke arah saluran lubang kotoran.
- h. Jangan membuang plastic, puntung rokok, atau benda lain ke saluran kotoran karena dapat menyumbat saluran.
- i. Jangan mengalirkan air cucian ke saluran atau lubang kotoran karena

jamban akan cepat penuh.

- g. Air pembersih dan air penggelontor tidak mencemari tanah di sekitarnya, untuk itu lantai jamban harus cukup luas paling sedikit berukuran 1×1 meter, dan dibuat cukup landai/miring ke arah lubang jongkok.
- h. Mudah dibersihkan, aman digunakan, untuk itu harus dibuat dari bahan-bahan yang kuat dan tahan lama dan agar tidak mahal hendaknya dipergunakan bahan-bahan yang ada setempat.
- i. Dilengkapi dinding untuk menjaga privasi pengguna
- j. Memiliki atap sebagai pelindung pemakai dari gangguan cuaca dan gangguan lainnya
- k. Lubang tempat pembuangan kotoran tanpa kontruksi leher angsa, harus di tutup
- l. Cukup penerangan dan pencahayaan
- m. Lantai kedap air
- n. Menggunakan tempat dudukan leher angsa
- o. Luas ruangan cukup, atau tidak terlalu rendah
- p. Ventilasi cukup baik, Lewat ventilasi, udara akan dialirkan keluar-masuk, sehingga kamar mandi selalu memperoleh udara segar.
- q. Tersedia air dan alat pembersih.  
Tujuanya agar jamban tetap bersih dan terhindar dari bau tinja.  
Pembersihan tinja dilakukan minimal 2-3 hari sekali.

### 3. Jenis-Jenis Jamban

Jenis-jenis jamban yang didirikan mempunyai beberapa pilihan. Pilihan yang baik adalah jamban yang tidak menimbulkan bau, dan memiliki kebutuhan air yang tercukupi dan berada didalam rumah. Terdapat beberapa jenis jamban (Mubarak, 2013) :<sup>16</sup>

1. Jamban Cemplung (*Pit Latrine*). Merupakan jamban paling sederhana yang digunakan masyarakat, namun kurang sempurna. Dinamakan jamban cemplung karena hanya terdiri dari galian dan atasnya diberi lantai sehingga kotoran langsung masuk kedalam penampungan dan dapat mengotori tanah.
2. Jamban Plengsengan merupakan tempat untuk membuang kotoran dimana terdapat saluran yang bentuknya miring penghubung antara tempat jongkok ke tempat pembuangan kotoran. Jamban plengsengan lebih baik bila di bandingkan jamban cemplung karena baunya lebih berkurang dan leboh aman bagi pemakai jamban. Namun sebaiknya bagi jamban cemplug dan plengsengan ada baiknya tempat jongkok harus dibuatkan tutup.
3. Jamban Empang (*Overhung Latrine*). Jamban yang dibangun di atas sungai, rawa dan empang. Kotoran dari jamban ini jatuh kedalam air dan akan dimakan oleh ikan atau dikumpulkan melalui saluran khusus dari bambu atau kayu yang ditanam mengelilingi jamban.

4. Jamban Leher Angsa (*angsa latrine*). Merupakan jamban leher lubang kloset berbentuk lengkung, dengan demikian akan terisi air gunanya sebagai sumbat sehingga dapat mencegah bau kotoran serta masuknya serangga.
5. Jamban Kimia (*chemical toilet*). Jamban model ini biasanya dibangun pada tempat-tempat rekreasi, pada transportasi seperti kereta api, pesawat terbang dan lain-lain. Disini tinja disenfaksi dengan zat-zat kimia seperti *caustic* soda dan pembersihnya dipakai dengan kertas tissue (*toilet piper*). Jamban kimia sifatnya sementara, karena kotoran yang telah terkumpul perlu dibuang lagi

Beberapa metode pembuangan tinja, yaitu. <sup>17</sup>

a. *Unsewered Areas*

Merupakan suatu cara pembuangan tinja yang tidak menggunakan saluran air dan tempat pengelolaan air kotor. Terdapat beberapa cara antara lain :

1) *Service Type*

Merupakan metode pengumpulan tinja yang terbuat dari ember khusus yang diangkut ke TPA dan diletakkan pada lubang yang dangkal. Contoh masyarakat yang menggunakan tipe ini adalah masyarakat Bantul pada zaman dahulu.

2) *Non Service Type (sanitary Latrines)*

Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan :

a) *Bore Hole Latrines*

Yaitu tipe dengan membuat lubang dengan dibor kemudian ditutup dengan tanah, berdiameter 30-40 cm dan dengan kedalaman 4-8 m.

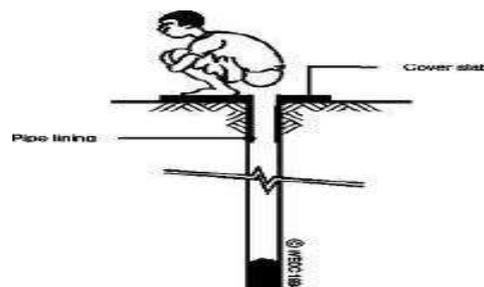
Tipe ini memiliki keuntungan dan kerugian masing – masing, diantaranya :

Keuntungan :

- (1) Tidak memerlukan pembersihan setiap hari untuk memindahkan tinja.
- (2) Memiliki lubang yang gelap dan tidak cocok bagi lalat untuk berkembang biak.
- (3) Tidak menimbulkan pencemaran air.

Kekurangan :

- (1) Lubang tersebut cepat penuh karena kapasitasnya kecil.
- (2) Alat khusus yang digunakan untuk menggali lubang tidak selalu tersedia.



Sumber: Soeparman

**Gambar 2.1 Bore Hole Latrine**

b) *Over Hung Latrine* (buang tinja di atas kolam ikan )

*Over Hung Latrine* adalah metode pembuangan tinja yang langsung di buang ke kolam ikan, dimana ikan pada kolam tersebut merupakan ikan pemakan tinja yakni ikan lele.

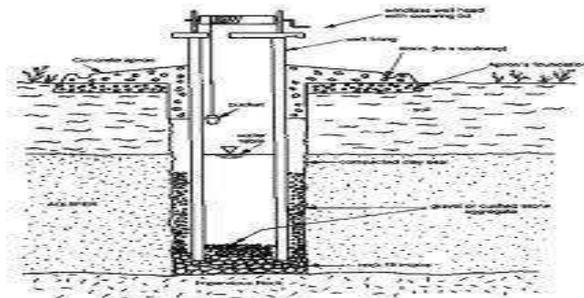


Sumber : WHO (1993)

**Gambar 2.2 *Over Hung Latrine***

c) *Dug well Latrine*

Merupakan pengembangan dari *Bore Hole Latrine*. Bila lubang telah penuh, lubang baru dapat dibuat lagi.



Sumber: Soeparman

**Gambar 2.3 *Dug Well Laterine***

d) *Water Seal Latrine* (WC leher angsa)

Jamban jenis ini memiliki beberapa keuntungan, diantaranya :

- (1) Memenuhi syarat estetika
- (2) Tidak menimbulkan bau

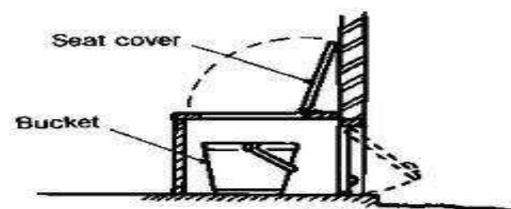
- (3) Aman untuk anak-anak
- (4) Mencegah kontak dengan lalat



**Sumber : Soeparman**  
Gambar 2.4 *Water Seal Latrine*

e) *Bucket Latrine* ( Pispot )

*Bucket Latrine* (pispot) adalah jamban yang menggunakan ember sebagai penampung tinja, dan nantinya tinja yang terkumpul pada ember penampung akan dikumpulkan pada suatu lubang yang akan ditimbun dan akan menjadi kompos.



**Sumber :Soeparman (2003)**  
Gambar 2.5 *Bucket Latrine* (pispot)

Bucket latrine memiliki dua tipe yakni *bucket latrine* (pispot) dan *bucket latrine septictank*. *Bucket latrine septictank* adalah jamban yang digunakan masyarakat Belawan yang pada dasarnya memiliki sistem kerja yang sama, akan tetapi yang membedakannya adalah pada *bucket latrine septictank* terjadi proses dekomposisi seperti pada septictank, sehingga tangki

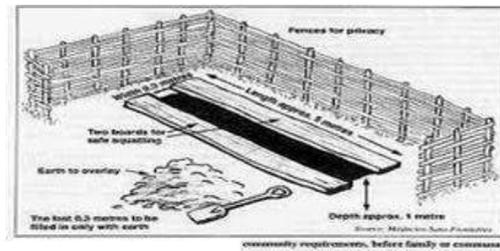
penampung pada bucket latrine septic tank dapat menampung tinja lebih banyak. Tinja yang sudah penuh pada tangki penampung akan diangkut dan akan ditimbun untuk dilakukan proses komposting.



**Gambar 2.6 Bucket Latrine Septic Tank**

f) *Trench Latrine* (buang tinja di sungai)

*Trench latrine* adalah proses pembuangan tinja yang dilakukan tanpa ada leher angsa dan septic tank, melainkan hanya saluran langsung yang dialirkan ke sungai.



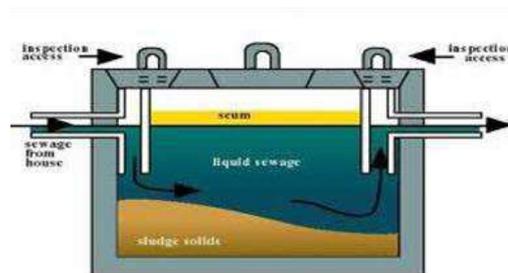
Sumber : Soeparman

**Gambar 2.7 Trench Latrine**

g) Septictank

Merupakan cara yang efektif untuk pembuangan tinja rumah tangga yang memiliki air yang mencukupi tetapi tidak memiliki hubungan dengan sistem limbah penyaluran masyarakat. Cara ini memiliki keuntungan dan kerugian, diantaranya :

- 1) Keuntungannya adalah memudahkan proses dekomposisi oleh bakteri.
- 2) Kerugian :
  - (a) Penggunaan desinfektan/ air sabun berlebihan dapat membunuh bakteri dalam septictank.
  - (b) Endapan lumpur yang menumpuk dapat mengurangi kapasitas septictank.

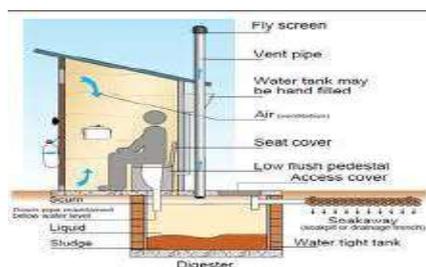


Sumber : Kumoro

**Gambar 2.8 Septic Tank**

h) *Aqua Privy* ( Cubluk Berair )

Merupakan bangunan kedap air yang diisi air seperti *septic tank*, digunakan pada daerah padat penghuni.



Sumber :Kumoro

**Gambar 2.9 Aqua Privy**

### 3) *Latrines Suitable for camps and temporary use*

Merupakan jenis jamban yang dipakai untuk kebutuhan sementara, seperti perkemahan dan pengungsian.

#### *b. Sewered Areas*

Merupakan suatu cara pembuangan tinja dan air limbah dari rumah, kawasan industri dan perdagangan dilakukan melalui jaringan bawah tanah. Dalam memilih jamban yang tepat untuk digunakan disuatu daerah, perlu diperhatikan kondisi geografi daerah tersebut. Kondisi geografis yang berbeda – beda membuat penggunaan jamban di masing-masing daerah juga berbeda. Adapun cara memilih pembangunan jamban yang tepat adalah sebagai berikut:

1. Jamban cemplung digunakan untuk daerah yang sulit air.
2. Jamban tangki/ leher angsa untuk daerah yang cukup air dan padat penduduk karena dapat menggunakan *multiple latrine* yaitu satu lubang penampungan tinja/ tangki septik di gunakan beberapa jamban (satu lubang dapat menampung kotoran tinja 3-5 jamban).
3. Sedangkan untuk daerah pasang surut tempat penampungan tinja hendaknya di tinggikan kurang lebih 60 cm dari permukaan air pasang. Melihat segi pemilihan konstruksi pembuangan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain.
  - a) Keadaan tanah, seperti susunan, kemiringan, dan permukaan tanah.
  - b) Keadaan sosial ekonomi, dan pengetahuan masyarakat.

#### 4. Kondisi Fisik Jamban

Jamban yang sehat adalah salah satu akses sanitasi yang layak. Akses sanitasi yang layak apabila penggunaan fasilitas tempat buang air besar adalah milik sendiri atau milik bersama, kemudian kloset yang digunakan adalah jenis leher angsa dan tempat pembuangan akhir tinja menggunakan tangki septic tank/sarana pembuangan air limbah (SPAL). Menurut Kemenkes RI, bangunan jamban disebut sehat apabila memenuhi kriteria bangunan jamban sehat yang terdiri dari : <sup>14</sup>

a. Bangunan bagian atas (rumah jamban).

Bagian ini secara utuh terdiri dari bagian atap, rangka dan dinding.

1) Atap

Atap memberikan perlindungan kepada pengguna dari sinar matahari, angin dan hujan. Dapat dibuat dari genteng, seng, dan lain-lain.

2) Rangka

Rangka digunakan untuk menopang atap dan dinding. Dibuat dari bambu, kayu, dan lain-lain.

3) Dinding

Dinding adalah bagian dari rumah jamban. dinding memberikan privasi dan perlindungan kepada penggunanya. Dapat dibuat dari gedek/ anyaman bambu, batu bata, seng, kayu, dan lain-lain.

4) Pintu

Pintu dapat dibuat dari bambu atau kayu yang dilapisi seng atau aluminium sehingga tidak mudah lapuk. Jarak tepi bawah pintu

dari lantai sekitar 5-7,5 cm.

#### 5) Ventilasi

Ventilasi sangat diperlukan agar selalu terjadi pergantian udara di dalam jamban.

#### b. Bangunan bagian tengah (dudukan jamban)

Bangunan tengah jamban, Lubang pembuangan kotoran berbentuk leher angsa. Pada konstruksi sederhana (semi saniter), lubang dapat dibuat tanpa konstruksi leher angsa, tetapi harus diberi tutup. Lantai jamban terbuat dari bahan kedap air, tidak licin, cukup luas dan landai/miring kearah lubang jongkok dan memiliki saluran pembuangan air bekas ke sistem pembuangan air limbah (SPAL).

#### c. Bangunan bagian bawah (penampung tinja)

Bangunan bawah sebagai penampung, pengolah, dan pengurai kotoran/tinja. Bangunan bawah dapat berupa tangki septik. Tangki Septik, adalah suatu bak kedap air yang berfungsi sebagai penampungan limbah kotoran manusia (tinja dan urine). Bagian padat dari kotoran manusia akan tertinggal dalam tangki septik, sedangkan bagian cairnya akan keluar dari tangki septik dan diresapkan melalui sumur resapan. Lubang jamban sekurang-kurangnya 10 meter dari sumber air. Hal ini merupakan persyaratan bagi keluarga yang menggunakan sumur sebagai sumber air bersih. Keberadaan jamban dan septic tank yang < 10 dari sumber air bersih di takutkan dapat

mencemari sumber air bersih dari bakteri dan virus pembawa penyakit.

Bentuk dan ukuran tangki septik berdasarkan ketentuan SNI 2398:2017 adalah sebagaimana perincian di bawah ini:

1. Septic tank berbentuk segi empat dengan perbandingan panjang dan lebar 2:1 sampai 3:1. Minimal, lebar Septic tank 0,75 meter, panjang 1,5 meter, dan tingginya 1,5 meter, termasuk ambang batas 0,3 meter.
2. Volume atau ukuran septic tank harus sesuai dengan jumlah pemakai.

Ketentuan ukuran septic tank jenis tercampur (tinja bercampur dengan limbah rumah tangga), berdasarkan jumlah pemakai:

- 1) Jumlah pemakai 5 orang: volume 2,1 meter kubik (panjang 1,6 m, lebar 0,8 m dan tinggi 1,6 m)
- 2) Jumlah pemakai 10 orang: volume 3,9 meter kubik (panjang 2,1 m, lebar 1,0 m dan tinggi 1,8 m)
- 3) Jumlah pemakai 15 orang: volume 5,8 meter kubik (panjang 2,5 m, lebar 1,3 m dan tinggi 1,8 m)
- 4) Jumlah pemakai 20 orang: volume 7,8 meter kubik (panjang 2,8 m, lebar 1,4 m dan tinggi 2 m)
- 5) Jumlah pemakai 50 orang: volume 19,4 meter kubik (panjang 4,4 m, lebar 2,2 m dan tinggi 2 m)

## **5. Manfaat dan Fungsi Jamban**

Membangun dan menggunakan jamban dapat memberikan manfaat

sebagai berikut:<sup>8</sup>

- a. Peningkatan martabat dan hak pribadi.
- b. Lingkungan yang lebih bersih.
- c. Bau berkurang, sanitasi dan kesehatan meningkat.
- d. Keselamatan lebih baik.
- e. Menghemat waktu dan uang
- f. menghasilkan kompos pupuk dan biogas untuk energi.
- g. Memutus siklus penyebaran penyakit yang terkait dengan sanitasi.

Fungsi jamban dari aspek kesehatan lingkungan antara lain :

- a. Tidak mengakibatkan terjadinya penyebaran langsung bahan-bahan yang berbahaya bagi manusia akibat pembuangan kotoran manusia.
- b. Dapat mencegah vektor pembawa untuk menyebar penyakit pada pemakai dan lingkungan sekitarnya.

Dampak serius membuang kotoran di sembarang tempat menyebabkan pencemaran tanah, air dan udara karena menimbulkan bau. Pembuangan tinja yang tidak dikelola dengan baik berdampak mengkhawatirkan terutama pada kesehatan dan kualitas air untuk rumah tangga maupun keperluan komersial. Jamban berfungsi sebagai pengisolasi tinja dari lingkungan. Jamban yang baik dan memenuhi syarat kesehatan akan menjamin beberapa hal, yaitu : Melindungi kesehatan masyarakat dari penyakit, melindungi dari gangguan estetika, bau dan penggunaan sarana yang aman. Bukan tempat berkembangnya serangga sebagai vektor penyakit, melindungi pencemaran pada penyediaan air bersih dan lingkungan.<sup>11</sup>

## **6. Cara Pemeliharaan Jamban**

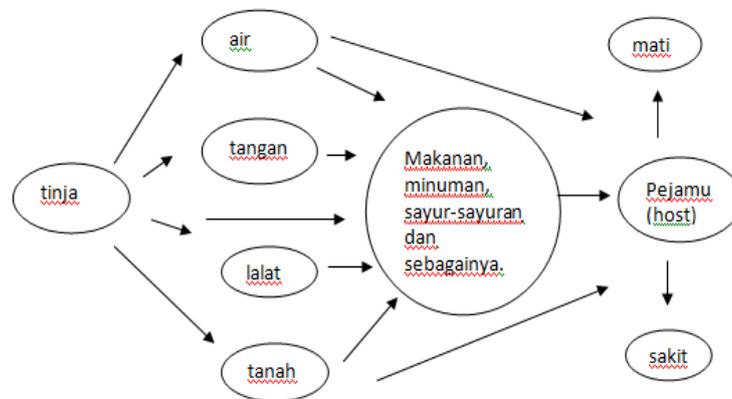
Adapun beberapa cara untuk memelihara jamban antara lain:<sup>8</sup>

- a. Siramlah atau gelontorlah kotoran sampai bersih, segera setelah selesai menggunakan.
- b. Lantai jamban hendaknya selalu bersih dan kering.
- c. Tidak ada sampah berserakan dan tersedia alat pembersih-sapu atau sikat yang khusus.
- d. Tidak ada genangan air di sekitar jamban .
- e. Rumah jamban dalam keadaan baik dan tidak ada lalat atau kecoa.
- f. Tempat duduk selalu bersih dan tidak ada kotoran yang terlihat.
- g. Tersedia air bersih dan alat pembersih di dekat jamban.
- h. Perbaiki bagian-bagian jamban yang telah rusak.
- i. Apabila jamban susah digelontor/ macet, sebaiknya diperbaiki

### **B. Hubungan Pembuangan Tinja Dengan Kesehatan Masyarakat**

Hubungan tinja dengan kesehatan masyarakat. Tinja manusia sangat berhubungan dengan kesehatan masyarakat karena tinja manusia sangat berperan dalam jalur transmisi dan penyebaran secara luas dari berbagai macam penyakit menular. Beberapa diantaranya merupakan penyebab utama dari kesakitan dan kematian. Seperti kita ketahui tinja/ kotoran manusia mengandung berbagai mikroorganisme patogen seperti virus, protozoa, bakteri dan cacing. Mikroorganisme ini dapat dibawa oleh air, makanan dan minuman serta serangga yang dapat menjadi sarana transmisi terhadap orang yang peka/lemah daya tahannya.

Dengan bertambahnya penduduk yang tidak sebanding dengan area pemukiman, masalah pembuangan kotoran manusia merupakan masalah yang pokok untuk sedini mungkin diatasi, karena kotoran manusia (*feces*) adalah sumber penyebaran penyakit yang multikomplek. Penyebaran penyakit yang bersumber pada *feces* dapat melalui berbagai macam jalan atau cara.<sup>18</sup>



Sumber : Soekidjo

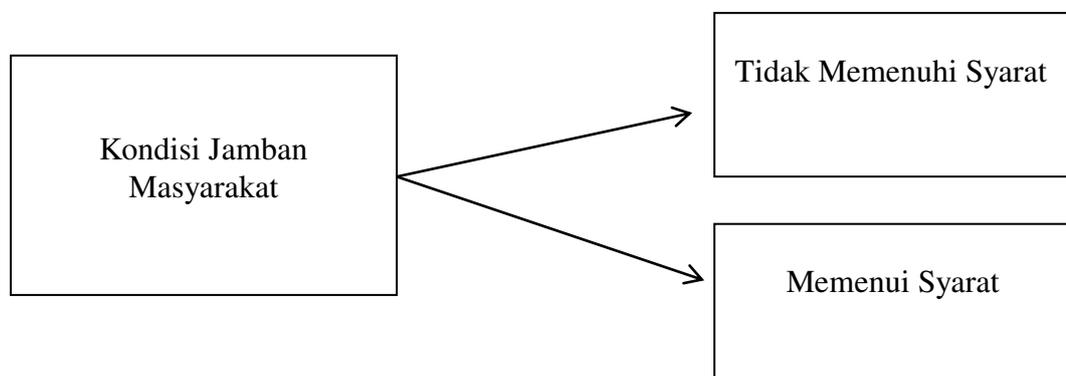
**Gambar 2.10 Skema Mata Rantai Transmisi Penyakit Dari Tinja**

Dari skema di atas tampak jelas bahwa peranan tinja dalam penyebaran penyakit sangat besar. Di samping dapat langsung mengkontaminasi makanan, minuman, sayuran, dan sebagainya, juga air, tanah, serangga (lalat, kecoa, dan sebagainya) dan bagian – bagian tubuh kita dapat terkontaminasi oleh tinja tersebut. Benda – benda yang telah terkontaminasi oleh tinja dari seseorang yang sudah menderita suatu penyakit tertentu, sudah barang tentu akan menjadi penyebab penyakit bagi orang lain. Kurangnya perhatian terhadap pengelolaan tinja disertai dengan cepatnya pertumbuhan penduduk,

jelas akan mempercepat penyebaran penyakit – penyakit yang ditularkan melalui tinja.<sup>18</sup>

Bahaya terhadap kesehatan yang dapat ditimbulkan akibat pembuangan kotoran secara tidak baik adalah pencemaran tanah, pencemaran air, kontaminasi makanan, dan perkembangbiakan lalat. Sementara itu, penyakit – penyakit yang dapat terjadi akibat keadaan di atas antara lain tifoid, paratifoid, disentri, kolera, penyakit cacing, hepatitis, dan beberapa penyakit infeksi gastrointestinal lain, serta infestasi parasit lain. Penyakit tersebut bukan saja menjadi beban pada komunitas (dilihat dari angka kesakitan, kematian, dan harapan hidup), tetapi juga menjadi penghalang bagi tercapainya kemajuan di bidang sosial dan ekonomi.<sup>8</sup>

### C. Alur Pikir Penelitian



#### D. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Rumah jamban	Bangunan bagian atas jamban terdiri dari : atap, rangka, dinding, pintu dan ventilasi	Ceklist	Observasi	1. Tidak memenuhi syarat jika jawaban ya < 4  2. Memenuhi syarat jika jawaban ya $\geq 4$	Ordinal
Dudukan jamban	Bangunan bagian tengah jamban mempunyai lantai yang kedap air, tidak licin dan mudah dibersihkan, lantai memiliki kemiringan yang	Ceklist	Observasi	1. Tidak memenuhi syarat jika jawaban ya < 5  2. Memenuhi syarat jika jawaban ya $\geq 5$	Ordinal

	<p>cukup, dilengkapi dengan tempat berpijak sebagai penopang pengguna yang terbuat dari bahan yang kuat, Lubang pembungan kotoran berbentuk leher angsa, kontruksi semi permanen haru diberi penutup</p>				
<p>Penampungan Tinja</p>	<p>Memiliki bak penampung septictank, jarak tangki 10 meter dari sumber air bersih, tangki septic kedap air,</p>	<p>Ceklist</p>	<p>Observasi</p>	<p>1. Tidak memenuhi syarat jika jawaban ya &lt; 4  2. Memenuhi</p>	<p>Ordinal</p>

	memiliki pipa hawa, volume septic mampu menampung jumlah pemakai.			syarat jika jawaban ya $\geq 4$	
--	---	--	--	---------------------------------------	--

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu menggambarkan kondisi jamban masyarakat di Jorong Dahlia Nagari Lubuk Jantan Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar tahun 2022.

### **B. Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilakukan di Jorong Dahlia Nagari Lubuk Jantan Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar pada bulan April Tahun 2022.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi penelitian ini adalah semua rumah yang mempunyai jamban di Jorong Dahlia Nagari Lubuk Jantan Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar yang berdasarkan data persentase pengguna jamban menurut Nagari dan Jorong Wilayah Kerja Puskesmas Lintau Buo Utara I yaitu 214 rumah.

#### **2. Sampel**

Sampel dari penelitian ini adalah semua rumah yang mempunyai jamban yang dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{214}{214 (0.1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{214}{3,14}$$

$$n = 68 \text{ rumah}$$

Keterangan :

n = besar sampel

N = jumlah populasi

d = Presisi Mutlak (10%)

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Systematic Random Sampling*, teknik penarikan sampel menggunakan cara ini memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian.

#### **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

##### 1. Data Primer

Data penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan formulir check list langsung terhadap jamban yang dimiliki masyarakat.

##### 2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data dari Puskesmas Lintau Buo Utara berupa data penduduk dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak jamban sehat menurut jenis jamban Puskesmas Litau Buo Utara I Bulan November 2021.

## **E. Pengolahan Data**

Setelah data terkumpul dilakukan pengolahan data melalui tahap berikut :

### 1. *Editing*

Setelah checklist diisi dan dilihat kebenaran dan kelengkapan isian format checklist tersebut.

### 2. *Coding*

Kegiatan mengubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka.

### 3. *Entry*

Proses memasukkan data kedalam program komputer.

### 4. *Cleaning*

Data yang telah di *entry* di cek kembali untuk memastikan bahwa data telah bersih dari kesalahan dalam pembacaan maupun dalam bentuk kode sehingga data dapat dianalisis.

## **F. Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan cara univariat yang bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi kondisi jamban masyarakat di Jorong Dahlia Nagari Lubuk Jantan Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kecamatan Lintau Buo Utara merupakan kecamatan hasil pemekaran dari Kecamatan Lintau Buo. Kecamatan Lintau Buo Utara merupakan salah satu dari 14 kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Luas wilayah kecamatan Lintau Buo Utara adalah 74.10 Ha dengan batas wilayah kecamatan yakni :

1. Utara berbatasan dengan Kabupaten 50 Kota
2. Selatan berbatasan dengan Kabupaten Sawahlunto
3. Barat berbatasan dengan Kecamatan Padang Ganting
4. Timur berbatasan dengan Kabupaten Sijunjung

Lubuk Jantan merupakan salah satu Nagari yang termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Nagari ini terletak dekat Batusangkar, ibu kota dari Kabupaten Tanah Datar. Luas Nagari Lubuk Jantan adalah 79,49 Km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 9.846 jiwa.

Jorong Dahlia merupakan salah satu dari 11 jorong yang ada di Kenagarian Lubuk Jantan Kecamatan Lintau Buo Utara I. jorong Dahlia memiliki luas 7,83 Km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk Jorong Dahlia pada bulan April 2021 mencapai 1.778 jiwa dan 516 Kepala Keluarga. Mayoritas mata pencaharian masyarakat di Jorong Dahlia adalah sebagai petani.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah 68 rumah yang memiliki jamban dengan objek yang diteliti adalah jamban masyarakat yang ada di Jorong Dahlia, Nagari Lubuk Jantan, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar. Karakteristik responden tentang jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan.

#### a) Jenis Kelamin

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di Jorong Dahlia Tahun 2022

No.	Jenis Kelamin	f	%
1.	Perempuan	12	17,6
2.	Laki – laki	56	82,4
	Jumlah	68	100

*Sumber : Hasil observasi dan analisis*

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa responden tertinggi adalah laki-laki dengan persentase 82,4 %.

#### b) Pendidikan

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan di Jorong Dahlia Tahun 2022

No.	Pendidikan	f	%
1.	SD	39	57,4
2.	SMP	14	20,6

3.	SMA	7	10,3
4.	Perguruan Tinggi	8	11,8
	Jumlah	68	100

*Sumber : Hasil observasi dan analisis*

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa pendidikan responden tertinggi 39 orang dengan persentase 57,4 % adalah SD.

### c) Pekerjaan

Tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di Jorong Dahlia Tahun 2022

No.	Pekerjaan	f	%
1.	Petani	34	50,0
2.	Buruh	1	1,5
3.	Wiraswasta	17	25,0
4.	PNS	7	10,3
5.	Ibu RT	9	13,2
	Jumlah	68	100

*Sumber : Hasil observasi dan analisis*

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa persentase pekerjaan responden tertinggi 50 % adalah petani.

## 2. Kondisi Jamban

Berdasarkan hasil obeservasi yang telah dilakukan di Jorong Dahlia nagari lubuk jantan kecamatan lintau buo utara maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4 Distribusi frekuensi kondisi rumah jamban di Jorong Dahlia Nagari

Lubuk Jantan Tahun 2022

No.	Kondisi	f	%
1.	Tidak memenuhi	57	83,8
2.	Memenuhi	11	16,2
	Jumlah	68	100

*Sumber : Hasil observasi dan analisis*

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa rumah jamban yang tidak memenuhi syarat sebanyak 83,8 % dan yang memenuhi syarat sebanyak 16,2 %.

Tabel 5 Daftar Cheklist Rumah Jamban

Variabel	Tidak	Ya
Rumah Jamban		
1. Rumah mempunyai atap sebagai pelindung dari gangguan cuaca seperti panas dan hujan	40	28
2. Rumah jamban mempunyai dinding yang kedap air	39	29
3. Rumah jamban mempunyai rangka yang kuat dan kokoh	36	32
4. Rumah jamban mempunyai pintu yang kuat	35	33

5. Rumah jamban mempunyai ventilasi yang cukup untuk keluar masuknya udara	38	30
--	----	----

Berdasarkan Ceklist di atas di peroleh hasil bahwa rumah jamban yang dimiliki warga di Jorong Dahlia Nagari Lubuk Jantan Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar Tahun 2022 yang tidak memenuhi syarat sebanyak 83,8 %.

Tabel 6 Distribusi frekuensi kondisi dudukan jamban di Jorong Dahlia Nagari Lubuk Jantan Tahun 2022

No.	Kondisi	F	%
1.	Tidak memenuhi	47	69,1
2.	Memenuhi	21	30,9
	Jumlah	68	100

*Sumber : Hasil observasi dan analisis*

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa dudukan jamban yang tidak memenuhi syarat sebanyak 69,1 % dan yang memenuhi syarat sebanyak 30,9 %.

Tabel 7 Daftar Checklist Dudukan Jamban

Dudukan jamban	Tidak	Ya
1. Mempunyai lantai yang kedap air	33	35
2. Lantai tidak licin dan mudah dibersihkan	36	32
3. Lubang kloset memiliki air pengelontor	38	30

agar serangga tidak menyentuh tinja		
4. Lantai cukup luas dan landai/miring kearah lubang jongkok	37	31
5. Tempat jongkok (kloset) terbuat dari bahan yang kuat	32	36
6. Lubang pembuangan kotoran berbentuk leher angsa	36	32
7. Pada konstruksi sederhana (semi saniter), lubang dapat dibuat tanpa konstruksi leher angsa, tetapi harus diberi tutup.	35	33

Berdasarkan Ceklist di atas di peroleh hasil bahwa dudukan jamban yang dimiliki warga di Jorong Dahlia Nagari Lubuk Jantan Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar Tahun 2022 yang tidak memenuhi syarat sebanyak 69,1 %.

Tabel 8 Distribusi frekuensi kondisi penampung tinja di Jorong Dahlia Nagari Lubuk Jantan Tahun 2022

No.	Kondisi	f	%
1.	Tidak memenuhi	50	73,5
2.	Memenuhi	18	26,5
	Jumlah	68	100

*Sumber : Hasil observasi dan analisis*

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat disimpulkan bahwa tempat penampung tinja yang tidak memenuhi syarat sebanyak 73,5 % dan yang memenuhi syarat sebanyak 26,5 %.

Tabel 9 Daftar Checklist Penampung Tinja

Penampung Tinja	Tidak	Ya
1. Memiliki saluran penampung tinja/septic tank	27	41
2. Jarak tangki septic 10 meter dari sumber air bersih	50	18
3. Memiliki tangki septic yang kedap air	36	32
4. Memiliki pipa hawa pada tangki septic	42	26
5. Volume septic tank mampu menampung jumlah pemakai	41	27

Berdasarkan Ceklist di atas di peroleh hasil bahwa penampung tinja jamban yang dimiliki warga di Jorong Dahlia Nagari Lubuk Jantan Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar Tahun 2022 yang tidak memenuhi syarat sebanyak 73,5 %.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan tabel 4 diperoleh kondisi jamban dengan rumah jamban yang tidak memenuhi syarat 83,8%, tabel 6 kondisi dudukan jamban yang tidak memenuhi syarat 69,1% dan tabel 8 kondisi penampung tinja yang tidak memenuhi syarat 73,5 %.

Kondisi jamban yang tidak memenuhi syarat dapat mengakibatkan kurangnya pencapaian akses jamban sehat, kondisi seperti ini dapat mempengaruhi lingkungan disekitar jamban seperti jarak resapan dengan sumber air bersih tidak berjarak 10 meter, karena resapan air tinja dapat mempengaruhi kualitas air bersih dan dapat menimbulkan penyakit.

Dari hasil penelitian yang didapatkan masih banyak masyarakat di Jorong Dahlia Buang air besar dengan menggunakan jamban yang tidak memenuhi syarat. Jamban yang digunakan untuk rumah jamban tidak dilengkapi dengan atap, dinding, rangka, pintu dan ventilasi. Kondisi ini tidak dapat memberikan perlindungan kepada pengguna, tidak melindungi privasi pengguna, dan tidak adanya pertukaran udara dalam rumah jamban. Untuk itu diharapkan agar masyarakat Jorong Dahlia dapat membangun jamban yang sehat agar terhindar dari gangguan dan terjaganya privasi seseorang.

Kondisi dudukan jamban di Jorong Dahlia masih menggunakan jamban yang mempunyai lantai tidak kedap air, licin dan tidak mudah dibersihkan, tidak adanya air penggelontor di kloset, kemiringan yang kurang dan tidak di beri penutup untuk jamban semi permanen. Jika lantai tidak kedap air maka akan menyebabkan timbulnya penyakit, lantai yang licin akan menyebabkan seseorang yang menggunakan jamban akan terpeleset, selain itu lubang kloset yang tidak memiliki air penggelontor memungkinkan serangga dan binatang penular masuk ke dalam kloset dan menularkan penyakit. Untuk itu diharapkan masyarakat agar dapat membangun jamban yang sehat dan terhindarnya dari berbagai macam

penyakit yang disebabkan oleh dudukan jamban yang tidak sesuai standar kesehatan.

Kondisi penampung tinja di Jorong Dahlia adanya jamban yang tidak menggunakan septictank sebagai tempat pembuangan tinjanya, jarak tangki tidak lebih dari 10 meter, tangki tidak kedap air dan tidak adanya pipa hawa pada tangki. Kondisi ini dapat mempengaruhi lingkungan sekitar jamban yaitu dengan membuang tinja ke kolam akan dapat mengundang lalat untuk menghinggapi tinja, jarak tangki yang kurang dari 10 meter akan dapat mencemari sumber air bersih, dan tangki septic yang tidak kedap air akan mencemari tanah yang ada disekitar jamban.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Ghali Sabawi Ma'ruf dengan judul Gambaran Jenis dan Kondisi Jamban Masyarakat di Nagari Sungai Buluh Selatan Kabupaten Padang Pariaman. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan kondisi jamban responden yang tidak baik terutama pada jarak jamban yang kurang dari 10 meter dari sumber air sebanyak 44,4 % , dan memiliki atap pelindung pada bangunan jamban sebanyak 48,9 %. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan 80 % memenuhi syarat dan 20 % tidak memenuhi syarat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fhadia dengan judul Gambaran Kondisi Jamban Masyarakat Di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kota Padang Tahun 2021 Kondisi jamban di Kelurahan Pasia Nan Tigo masih terdapat permasalahan, berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan kondisi jamban responden yang tidak baik terutama pada luas lantai pada tempat jongkok (kloset) >1 meter ada 50,5 % , lantai cukup luas dan landai/miring kearah lubang jongkok

ada 52,6 % , dan jarak jamban lebih dari 10 meter dari sumur ada 63,2 %. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan 75,7 % memenuhi syarat dan 24,3 % yang tidak memenuhi syarat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rahmi dengan judul Gambaran Tentang Akses Jamban Masyarakat di Kelurahan Parit Rintang Kota Payakumbuh Tahun 2017, masyarakat yang masih menggunakan jenis penampung tinja selain septictank dikarenakan untuk pembuatan tangki septic membutuhkan dana yang banyak, sedangkan masyarakat mengalami permasalahan dalam pendanaa, sehingga mereka menggunakan dan memanfaatkan jenis penampung lainnya untuk pembuangan tinja tanpa menghiraukan dampak yang akan ditimbulkan, seperti pembuangan tinja dengan menggunakan kolam. Pertumbuhan lalat yang dapat menimbulkan penyakit diare pada masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan Permenkes RI No. 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Jamban sehat efektif untuk memutus mata rantai penularan penyakit. Jamban sehat harus dibangun berdasarkan standar kesehatan dimana syarat jamban sehat adalah mempunyai bangunan atas atau rumah jamban seperti atap, dinding, rangka, ventilasi serta pintu, bangunan dudukan jamban seperti lantai kedap air, tidak licin, memiliki air penggelontor, lubang pembuangan berbentuk leher angsa dan tempat penampung tinja seperti adanya penampung septictank, berjarak 10 meter dari sumber air bersih, kedap air serta adanya pipa hawa.

Dari gambaran keadaan di atas maka untuk meningkatkan kondisi jamban yang memenuhi syarat di Jorong Dahlia Nagari Lubuk Jantan diperlukan adanya motivasi dengan mengajak masyarakat untuk membuat jamban yang memenuhi syarat dan pembinaan yang disesuaikan dengan kondisi ekonomi, tingkatkan pengetahuan masyarakat sehingga semaksimal mungkin dapat membangkitkan kesadaran dan peran masyarakat dalam upaya menggunakan dan memanfaatkan jamban yang sehat

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan penelitian tentang gambaran kondisi jamban masyarakat di Jorong Dahlia Nagari Lubuk Jantan Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar Tahun 2022, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Kondisi jamban dengan rumah jamban yang memenuhi syarat 16,2 %
2. Kondisi jamban dengan dudukan jamban yang memenuhi syarat 30,9 %
3. Kondisi jamban dengan penampung tinja yang memenuhi syarat 26,5 %

#### **B. Saran**

##### **1. Untuk masyarakat**

- a. Diharapkan masyarakat yang belum memiliki jamban yang memenuhi syarat kesehatan agar dapat mengadakan jamban sehat dengan mendapatkan motivasi dan binaan dari pihak Puskesmas setempat, serta mencicil dan bergotong royong untuk mengadakan jamban sehat tersebut.
- b. Diharapkan masyarakat lebih memperhatikan bagaimana syarat jamban yang sehat seperti bangunan rumah jamban, dudukan jamban dan tempat penampung tinja yang telah dimiliki agar tidak menjadi tempat penularan penyakit yang disebabkan oleh jamban yang tidak sehat.

##### **2. Untuk Puskesmas**

Diharapkan kepada pihak Puskesmas agar lebih meningkatkan penyuluhan tentang jamban sehat yang dilakukan dalam waktu sekali dua

minggu yang bertempat di Puskesmas atau tempat yang sudah disepakati oleh masyarakat.

### **3. Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk peneliti lainnya, agar peneliti lebih lanjut dapat menggali faktor lain yang mungkin dapat meningkatkan kondisi jamban yang ada di Jorong Dahlia Nagari Lubuk Jantan atau tindak lanjut dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Indonesia, R., 2009. Undang-undang Republik Indonesia nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan. *Jakarta Republik Indones.*
2. Nomor, P.P.R.I., 66. Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan. *Republik Indonesia. Jakarta.*
3. Maisyarah, S.K.M., Fitria Fatma, S.K.M., Adriani, S.K., Harisnal, S.K.M., Epid, M., Rizki Fajariyah, S.K.M., Yasril, A.I., Mila Sari, S.S.T., Cici Aprilliani, S.K.M., Susanty, S.D. and ST, S., 2021. *Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat.* Media Sains Indonesia.
4. Oscar Primadi, D. B. Profil Kesehatan Indonesia 2018. Kementrian Kesehatan RI (Kementrian Kesehatan RI, 2018).
5. Oliver, J. Data Monitoring STBM 2018. *Journal of Chemical Information and Modeling* vol. 53 1689–1699 <http://monev.stbm.kemkes.go.id/> (2018).
6. Sutrisno, A., Azis, D., Amanto, A. and Ansori, M., 2020. Penerapan dan Pendampingan Peningkatkan Kesehatan Sanitasi Lingkungan Tepian Sungai Mesuji dengan Penggunaan Jamban Rawa dan Sungai Ramah Lingkungan di Desa Wiralaga I Kabupaten Mesuji Lampung. *Jurnal Abdidas*, 1(5), pp.352-357.
7. Timmreck. CT, (2012) *Epidemologi Suatu Pengantar.* Jakarta : Buku Kedokteran.
8. Herawati, N., 2018. Gambaran Kondisi Jamban Keluarga di RT. 01/RW. 04 Kelurahan Napar Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh Tahun 2018.
9. Azwar, S,(2010). *Reliabilitas dan Validitas.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
10. Leili, H., 2019. Studi Deskriptif Tentang Pemanfaatan Jamban Keluarga Dalam Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS) Diwilayah Kerja Puskesmas Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2019.
11. Ma'ruf, G.S., 2020. Gambaran Jenis dan Kondisi Jamban Masyarakat di Nagari Sungai Buluh Selatan Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2020.
12. Profil Kesehatan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021
13. Depkes, R.I., 2014. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.

14. Abdullah. 2010. Tujuh Syarat Membuat Jamban Sehat.
15. Maryunani Anik, 2013. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS).Cetakan Pertama. Penerbit : CV. Trans Info Media, Jakarta Timur.
16. Mubarak, W.I dan Chayatin, Nurul. 2013. Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasinya. Jakarta : Salemba Medika
17. Atikah Proverawati, Eni Rahmawati. 2012. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Yogyakarta: Nuha Medika.
18. Notoatmodjo, S., 2012. Metodologi penelitian kesehatan, Jakarta : Rineka cipta

## Lampiran 1

### Cheklis Kondisi Jamban

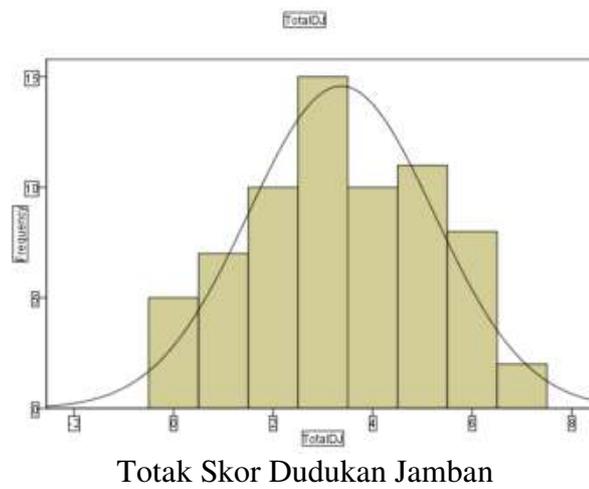
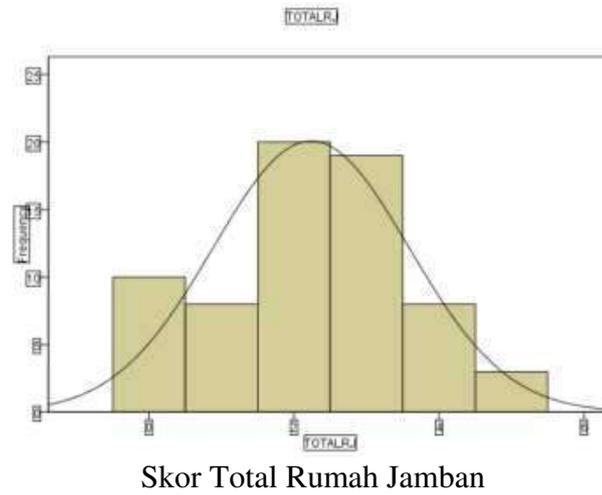
NO	Variabel	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat
1	Rumah Jamban		
	a. Rumah mempunyai atap sebagai pelindung dari gangguan cuaca seperti panas dan hujan		
	b. Rumah jamban mempunyai dinding yang kedap air		
	c. Rumah jamban mempunyai rangka yang kuat dan kokoh		
	d. Rumah jamban mempunyai pintu yang kuat		
	e. Rumah jamban mempunyai ventilasi yang cukup untuk keluar masuknya udara		
2	Dudukan jamban		
	a. Mempunyai lantai yang kedap air		
	b. Lantai tidak licin dan mudah dibersihkan		
	c. Lubang kloset memiliki air pengelontor agar serangga tidak menyentuh tinja		
	d. Lantai cukup luas dan landai/miring kearah lubang jongkok		
	e. Tempat jongkok (kloset) terbuat dari bahan yang kuat		
	f. Lubang pembuangan kotoran berbentuk leher angsa		
	g. Pada konstruksi sederhana (semi saniter), lubang dapat dibuat tanpa konstruksi leher angsa, tetapi harus diberi tutup.		
3	Penampung Tinja		
	a. Memiliki saluran penampung tinja/septic tank		
	b. Jarak tangki septic 10 meter dari sumber air		

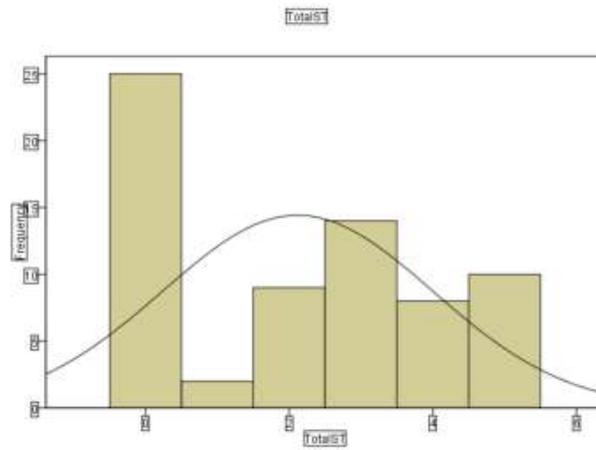
	bersih		
	c. Memiliki tangki septic yang kedap air		
	d. Memiliki pipa hawa pada tangki septic		
	e. Volume septictank mampu menampung jumlah pemakai		

### Lampiran 3

#### Output SPSS

##### 1. Uji Normalitas





Mean = 2,12  
 Std. Dev = 1,881  
 N = 68

Total Skor Penampung Tinja

2. Analisis Univariat

**JENIS KELAMIN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	56	82.4	82.4	82.4
	Perempuan	12	17.6	17.6	100.0
Total		68	100.0	100.0	

**PENDIDIKAN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	39	57.4	57.4	57.4
	SMP	14	20.6	20.6	77.9
	SMA	7	10.3	10.3	88.2
	PT	8	11.8	11.8	100.0
	Total	68	100.0	100.0	

**PEKERJAAN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Petani	34	50.0	50.0	50.0
	Buruh	1	1.5	1.5	51.5
	Wiraswasta	17	25.0	25.0	76.5
	PNS	7	10.3	10.3	86.8
	Ibu RT	9	13.2	13.2	100.0
	Total	68	100.0	100.0	

**KATEGORI RUMAH JAMBAN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak memenuhi syarat	57	83.8	83.8	83.8
	memenuhi syarat	11	16.2	16.2	100.0
	Total	68	100.0	100.0	

**KATEGORI DUDUKAN JAMBAN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak memenuhi syarat	47	69.1	69.1	69.1
	Memenuhi syarat	21	30.9	30.9	100.0
	Total	68	100.0	100.0	

**KATEGORI DUDUKAN JAMBAN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak memenuhi syarat	50	73,5	73.5	73.5
	Memenuhi syarat	18	26.5	26.5	100.0
	Total	68	100.0	100.0	

## Lampiran 4

### Dokumentasi Penelitian



Pengamatan kondisi jamban



Pengamatan kondisi jamban



Kondisi ventilasi dan pintu



Kondisi dudukan jamban dan pipa hawa



Kondisi atap, dinding dan rangka jamban



Kondisi bangunan atas dan dudukan jamban



Kondisi dudukan jamban



Kondisi bangunan atas dan dudukan jamban



Kondisi tempat penampung tinja



Kondisi tempat penampung tinja



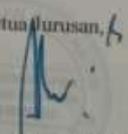
Kondisi tempat penampung tinja



Kondisi tempat penampung tinja

## Lampiran 5

### Surat Izin Penelitian

	<b>KEMENTERIAN KESEHATAN RI</b> <b>BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN</b> <b>POLITEKNIK KESEHATAN PADANG</b> <small>Jl. Simpang Pinduk Kiri Nanggalo Padang 25146 Telp./Fas. (0751) 7058128 Jurusan Keperawatan (0751) 7051848, Prodi Keperawatan Saliak (0755) 20445, Jurusan Kesehatan Lingkungan (0751) 7051817-56608 Jurusan Gigi (0751) 7051769, Jurusan Kebidanan (0751) 443120, Prodi Kebidanan Bukittinggi (0752) 32474 Jurusan Keperawatan Gigi (0752) 23085-21075, Jurusan Promosi Kesehatan Website : <a href="https://poltekkes-pdg.ac.id">https://poltekkes-pdg.ac.id</a></small>	
Nomor	: PP.03.01/005g /2022	Padang, 13 Januari 2022
Lamp	: -	
Perihal	: Izin Penelitian	
 Kepada Yth : Kepala Puskesmas Lintau Buo Utara I di Tempat		
<p>Sesuai dengan tuntutan Kurikulum Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang, Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi D3 Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang, diwajibkan untuk membuat suatu penelitian berupa Tugas Akhir, dimana lokasi penelitian mahasiswa tersebut adalah di Instansi yang Bapak/ Ibu pimpin.</p> <p>Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kesedian Bapak/ Ibu untuk dapat memberi izin mahasiswa kami untuk melakukan penelitian. Adapun mahasiswa tersebut adalah :</p>		
Nama	: Latifah Annisa	
NIM	: 191110015	
Judul Penelitian	: Gambaran Kondisi Jamban Masyarakat di Jorong Dahlia Nagari Lubuk Jantan Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar	
<p>Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.</p>		
<p>Ketua Jurusan, </p> <p><b>H. Ajvalia Gusti, SPd, M.Si</b> NIP. 19670802 199003 2 002</p>		

## Lampiran 6

### Surat Izin Kesbangpol

**PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR**  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
**(KESBANGPOL)**  
Jln. Raya Batusangkar – Bukittinggi Simpang Asrama Jorong Simpunuk Kec. Sungai Tarab

---

**SURAT KETERANGAN/REKOMENDASI**  
Nomor : 070/162 /KESBANGPOL/2022

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor : 03 Tahun 2018 tanggal 11 Januari 2018 dari perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor : 07 Tahun 2014 tanggal 21 Januari 2014 Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor : 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, surat Ketua Jurusan Politeknik Negeri Padang Nomor : PP.03.01/0058/2022 tanggal 13 Januari 2022 perihal Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian, setelah dipelajari dengan ini kami atas nama Pemerintah Kabupaten Tanah Datar menyatakan tilak keberatan atas maksud Penelitian dengan lokasi di Kabupaten Tanah Datar yang akan dilakukan oleh :

Nama : **LATIFAH ANNISA**  
Tempat/Tgl. Lahir : **Sitiung, 19 April 2001**  
Pekerjaan : **Mahasiswa**  
Alamat : **Jorong Saruaso Utara Nagari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas**  
Kartu Identitas : **NIK. 1304055904010002**  
Maksud dan Obyek : **Izin Penelitian**  
Judul : **"GAMBARAN KONDISI JAMBAN MASYARAKAT DI JORONG DAHLIA NAGARI LUBUK JANTAN KECAMATAN LINTAU BUO UTARA KABUPATEN TANAH DATAR"**  
Lokasi Penelitian : **Jorong Dahlia Nagari Lubuk Jantan**  
W a k t u : **09 Februari 2022 s.d 09 April 2022**  
Anggota : **-**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan Penelitian tidak boleh menyimpang dari maksud dan obyek sebagaimana tersebut di atas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian dan yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu kepada Pemerintah setempat dan melaporkan kembali waktu akan berangkat.
3. Dalam melaksanakan Penelitian agar dapat berkoordinasi dengan instansi terkait.
4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat – istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut diatas maka Surat Keterangan/Rekomendasi ini akan **DICABUT** kembali.
6. Surat Keterangan/Rekomendasi ini diberikan/berlaku mulai 09 Februari 2022 s.d 09 April 2022
7. Melaporkan hasil Penelitian kepada Bupati Tanah Datar Cq. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tanah Datar.

Demikian surat keterangan/ rekomendasi ini dikeluarkan untuk dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 09 Februari 2022  
An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL  
KABUPATEN TANAH DATAR,  
KASI KESATUAN BANGSA

  
**SURADI S. Sos**  
NIP. 19740319 200603 1 006

Tembusan Yth. :

1. Bupati Tanah Datar (sebagai laporan)
2. Dandim 0317 Tanah Datar di Batusangkar.
3. Kapolres Tanah Datar di Batusangkar.
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Datar di Batusangkar.
5. Kepala UPT Puskesmas Lintau Buo Utara I di Lintau Buo Utara
6. Camat Lintau Buo Utara di Batu Bulek.
7. Wali Nagari Lubuk Jantan di Lubuk Jantan.
8. Ketua Jurusan Politeknik Kesehatan Padang di Padang.